

**Stomach Content Analysis of *Thynnichthys thynnoides* from the Pinang Luar Oxbow Lake, Buluhcina Village, Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province.**

**By**

**Kika Ananda<sup>1)</sup>, Ridwan Manda Putra<sup>2)</sup>, Deni Efizon<sup>3)</sup>**

**Faculty of Fisheries and Marine Science, university of Riau**

**Email: Kikaananda@rocketmail.com**

***Abstarct***

*Thynnichthys thynnoides* is commonly inhabit the Pinang Luar Oxbow Lake. Information of the stomach content of this fish, however is limited. To understand the stomach content and its relation to size, sex and environmental condition, a research has been done on March to April 2016. There were 3 stations, around inflows of the Kampar River (St 1), at the middle of the lake (St 2), and the rear end of the lake (St3). Sampling was conducted 4 times, twice/month. Type of food present in the stomach of fish was analyzed and the PI (Preponderance Index) was calculated. There were 149 fishes captured and all of the fish were used in this study. Results shown that *T. thynnoides* is a plankton feeder, and there was no main food, but in general Cyanophyceae is the highest (PI37%) and the supplementary food was Protozoa (0.02%). In small fish, Euglenophyceae was 37%, while in the large fish Cyanophyceae was 39%. There are no differences of food type in male and female fishes.

**Keywords: *Thynnichthys thynnoides*, Stomach Content Analysis, Preponderance Index, Pinang Luar Oxbow Lake**

---

- 1) Student of the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau
- 2) Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

**PENDAHULUAN**

Riau adalah salah satu provinsi besar di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera, yang membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka. Provinsi Riau mempunyai potensi pembangunan di bidang perikanan, yaitu salah satunya sumberdaya hayati ikan. Luas wilayah

Provinsi Riau ± 111.228,65 km<sup>2</sup> memiliki 139 pulau, 4 sungai besar dan sejumlah sungai kecil (Wikipedia, 2015).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten Provinsi Riau yang memiliki perairan luas, seperti sungai, waduk, danau (oxbow) dan rawa. Salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang memiliki

potensi perairan khususnya oxbow adalah kecamatan Siak Hulu, dimana salah satu desa di kecamatan ini yaitu Desa Buluhcina memiliki perairan oxbow yang luas. Di Desa Buluhcina terdapat 7 (tujuh) oxbow yaitu Danau Rengas, danau Pinang Dalam, Danau Pinang Luar, Danau Tanjung Putus, Danau Baru, Danau Pinang Luar, dan Danau Tanjung Balam, dan Tanjung Tangon. Danau-danau ini berada di lokasi Hutan Wisata yang merupakan tempat rekreasi, selain itu bagi wisatawan juga dapat melihat budidaya ikan selais. Hutan Wisata dan seluruh lingkungannya merupakan lokasi yang tepat bagi penelitian flora dan fauna serta lingkungan sosial dan budaya bagi mahasiswa dan peneliti (Kantor Kepala Desa Buluhcina, 2016).

Ikan motan (*Thynnichthys thynnoides*) mempunyai nama daerah yang sama dengan *T. polylepis* dan *T. vailanti* di Riau, yakni ikan motan (Tampubolon, 2008). Ikan ini di Jambi dikenal dengan nama daerah ikan lambak, ringan, ringau, dan ringgo, di daerah Sumatera Selatan dengan nama daerah ikan lumoh, serta di daerah Kalimantan dengan nama daerah ikan menangin (Nugroho, 1990).

Menurut Ulva (2014), di perairan Oxbow Pinang Luar telah ditemukan sebanyak 24 spesies ikan, salah satunya adalah ikan motan (*T. thynnoides* Bleeker, 1852). Populasi ikan motan di danau ini cukup banyak. Hal ini terlihat dari hasil tangkapan nelayan setiap hari. Ikan motan ini

merupakan ikan asli di Oxbow Pinang Luar dan berpotensi sebagai ikan konsumsi. Di Desa Buluhcina harga ikan motan segar sebesar Rp. 25.000 – 30.000/kg. Kondisi ini memberi peluang bagi ikan motan sebagai ikan tangkapan utama di perairan Oxbow Pinang Luar. Penangkapan ikan motan secara berlebihan, dan tanpa memerhatikan musim tangkap, serta degradasi habitat dapat mengancam kelestarian ikan motan di alam.

Terbatasnya informasi mengenai ikan motan di Oxbow Pinang Luar juga merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terkait sebelumnya telah dilakukan oleh Tampubolon (2008) pada lokasi yang berbeda dan pada genus yang sama oleh Suryaningsih (2000) dan Rakhmawati (2009). Oleh karena itu, supaya ikan motan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan sebelum terjadi kepunahannya di alam, maka perlu adanya upaya pengelolaan baik dengan cara konservasi maupun domestikasi. Salah satu informasi dasar sebagai bahan rujukan bagi pengelolaan perikanan ikan motan untuk menjamin kelestarian dan berkelanjutannya diperlukan data dasar, salah satunya adalah aspek kebiasaan makan ikan motan. Data mengenai aspek kebiasaan makan ini juga dapat dipergunakan oleh pihak yang akan mengembangkan usaha budidaya ikan motan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2016 di Oxbow Pinang Luar Desa Buluhcina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sampel yang digunakan untuk pengamatan ikan adalah ikan motan yang diperoleh dari nelayan di Oxbow Pinang Luar Desa Buluh Cina. Sampel air diambil dengan menggunakan plankton net dan diawetkan dengan menggunakan lugol. Alat-alat yang digunakan untuk mengamati sampel yaitu jangka sorong digital, mikroskop Olympus CX21, timbangan O'Haus, dan camera digital. Plankton diidentifikasi dengan menggunakan buku identifikasi Yunfang, 1995 dan Sachlan, 1890.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dimana data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan dan pengamatan secara langsung, metode tersebut mengacu pada Saebani (2008). Oxbow Pinang Luar Desa Buluh Cina dijadikan lokasi survei sedangkan ikan motan dan lingkungan perairannya dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk mendapatkan data mengenai morfometrik dan meristik, maka data yang dikumpulkan berupa data primer yang didapat dari pengukuran terhadap ikan sampel di laboratorium, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi

literatur yang berhubungan dengan morfometrik, meristik dan pola pertumbuhan ikan tersebut.

## Metode Pengamatan Jenis Makanan

Sampel ikan hasil tangkapan dibawa ke Laboratorium untuk diukur Panjang Total (PT) dan Panjang Baku (PB, kemudian ikan sampel ditimbang menggunakan timbangan O'Haus ketelitian 0,1 gr. Setelah itu sampel dibedah bagian abdomennya dan dipisahkan gonad dengan saluran pencernaannya. Saluran pencernaan ikan sampel kemudian dimasukkan ke dalam tabung plastik kemudian diawetkan menggunakan alkohol 70% dan diberi label. Saluran pencernaan diukur panjangnya menggunakan penggaris.

Untuk mengamati jenis makanannya yaitu dengan menggunakan metode volumetrik. Saluran pencernaan berisi diukur volumenya dengan tabung ukur kemudian dikeluarkan isinya. Isi saluran pencernaan dimasukkan ke dalam cawan petri dan diencerkan dengan menggunakan aquades 5 ml. Saluran pencernaan yang kosong diukur kembali volumenya. Isi saluran pencernaan yang telah diencerkan diamati sebanyak 5 tetes dengan 5 kali sapuan menggunakan Mikroskop Olympus CX21. Makanan berupa plankton diambil gambarnya dengan kamera digital kemudian diidentifikasi dengan buku identifikasi Yunfang, 1995 dan Sachlan, 1890.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Ikan Motan (*Thynnichthys thynnoides*)

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, ikan motan (*T. thynnoides*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mempunyai kepala yang

meruncing, mulut terletak di anterior atau ujung depan kepala atau agak kebawah dan kecil, dan moncong dapat disembulkan (*protactile*). Ikan motan mempunyai lipatan bibir yang kecil pada sudut rahang, *operculum* mempunyai kelopak yang besar dan tidak memiliki sungut, panjang tubuhnya lebih panjang daripada tinggi tubuhnya dan bentuk tubuhnya pipih memanjang seperti anak panah (*sagitifform*) dan bilateral simetris, serta sisik berwarna putih keperakan. Garis rusuk lurus dan memanjang ke tengah-tengah ekor, sirip punggung memanjang sampai ke batang ekor, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring 45<sup>0</sup> hampir horizontal (*oblique*), terletak dibawah gurat sisi persis dibawah tutup insang. Posisi sirip perut abdominal dan memiliki ekor yang bercagak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saanin (1968) yang menyatakan bahwa ikan motan memiliki sisik garis rusuk 58-60, tidak bersungut, sirip punggung dengan 8-10 jari-jari lemah bercabang. Sisik garis rusuk 56-75, mata tidak berkelopak

seperti agar-agar yang lebar dan seperti cincin. Jari keras sirip dubur tidak bergigi sebelah ke belakang. Berlipatan hidung yang mendatar dan dasarnya membungkus tulang rahang atas dan menutupi dasar bibir atas, mulut di muka atau sedikit kebawah. Permulaan sirip punggung di muka, di atas atau sedikit di belakang permulaan sirip perut. Garis rusuk terbentang pada pertengahan ekor.

### Jenis-jenis Makanan pada Saluran Pencernaan Ikan Motan (*T. thynnoides*)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, makanan yang dimakan ikan motan (*T. thynnoides*) terdiri dari: Fitoplankton (*Bacillariophyceae*, *Chlorophyceae*, *Cyanophyceae*, *Euglenophyceae*, dan *Xanthophyceae*), dan Zooplankton (rotifera dan protozoa). Berdasarkan jenis-jenis makanan yang telah dianalisis, ikan motan tergolong ikan *plankton feeder*.

Untuk mengetahui jenis-jenis makanan yang dimakan ikan motan (*T. thynnoides*) dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Jenis-Jenis Makanan Ikan Motan (*T. thynnoides*)

| No        | Plankton di Saluran Pencernaan | No        | Plankton di Perairan     |
|-----------|--------------------------------|-----------|--------------------------|
| <b>a.</b> | <b>Bacillariophyceae</b>       | <b>a.</b> | <b>Bacillariophyceae</b> |
| 1         | <i>Bacillaria</i> sp           | 1         | <i>Bacillaria</i> sp     |
| 2         | <i>Cyclotella</i> sp           | 2         | -                        |
| 3         | <i>Diatoma</i> sp              | 3         | <i>Diatoma</i> sp        |
| 4         | <i>Hantzschia</i> sp           | 4         | -                        |
| 5         | <i>Isthmia</i> sp              | 5         | <i>Isthmia</i> sp        |
| 6         | <i>Melosira</i> sp             | 6         | <i>Melosira</i> sp       |
| 7         | <i>Meridion</i> sp             | 7         | <i>Meridion</i> sp       |

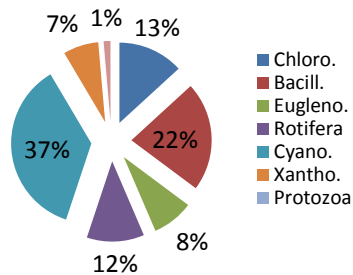
|           |                          |           |                          |
|-----------|--------------------------|-----------|--------------------------|
| 8         | <i>Microcoleus</i> sp    | 8         | <i>Microcoleus</i> sp    |
| 9         | <i>Navicula</i> sp       | 9         | <i>Navicula</i> sp       |
| 10        | <i>Nitzschia</i> sp      | 10        | <i>Nitzschia</i> sp      |
| 11        | <i>Pinnularia</i> sp     | 11        | <i>Pinnularia</i> sp     |
| 12        | <i>Synedra</i> sp        | 12        | <i>Synedra</i> sp        |
| <b>b.</b> | <b>Chlorophyceae</b>     | <b>b.</b> | <b>Chlorophyceae</b>     |
| 1         | <i>Ankistrodesmus</i> sp | 1         | <i>Ankistrodesmus</i> sp |
| 2         | <i>Chlorella</i> sp      | 2         | -                        |
| 3         | <i>Chlorococcum</i> sp   | 3         | -                        |
| 4         | <i>Cladophora</i> sp     | 4         | <i>Cladophora</i> sp     |
| 5         | <i>Closteriopsis</i> sp  | 5         | -                        |
| 6         | <i>Closterium</i> sp     | 6         | -                        |
| 7         | <i>Cosmarium</i> sp      | 7         | <i>Cosmarium</i> sp      |
| 8         | <i>Franceia</i> sp       | 8         | <i>Franceia</i> sp       |
| 9         | <i>Gonatozygon</i> sp    | 9         | <i>Gonatozygon</i> sp    |
| 10        | <i>Kirchneria</i> sp     | 10        | -                        |
| 11        | <i>Monoraphidium</i> sp  | 11        | -                        |
| 12        | <i>Pediastrum</i> sp     | 12        | -                        |
| 13        | <i>Scenedesmus</i> sp    | 13        | -                        |
| 14        | <i>Staurastrum</i> sp    | 14        | <i>Staurastrum</i> sp    |
| 15        | -                        | 15        | <i>Surirella</i> sp      |
| <b>c.</b> | <b>Cyanophyceae</b>      | <b>c.</b> | <b>Cyanophyceae</b>      |
| 1         | <i>Homoeothrix</i> sp    | 1         | <i>Homoeothrix</i> sp    |
| 2         | <i>Lipocinclis</i> sp    | 2         | <i>Lipocinclis</i>       |
| 3         | <i>Oscillatoria</i> sp   | 3         | <i>Oscillatoria</i> sp   |
| 4         | -                        | 4         | <i>Raphidopsis</i> sp    |
| <b>d.</b> | <b>Euglenophyceae</b>    | <b>d.</b> | <b>Euglenophyceae</b>    |
| 1         | <i>Euglena</i> sp        | 1         | <i>Euglena</i> sp        |
| 2         | <i>Phacus</i> sp         | 2         | -                        |
| 3         | <i>Strombomonas</i> sp   | 3         | -                        |
| 4         | <i>Trachelomonas</i> sp  | 4         | <i>Trachelomonas</i> sp  |
| <b>e.</b> | <b>Xanthophyceae</b>     | <b>e.</b> | <b>Xanthophyceae</b>     |
| 1         | <i>Botrydiopsis</i> sp   | 1         | -                        |
| 2         | <i>Centritractus</i> sp  | 2         | -                        |
| 3         | <i>Ophiocytium</i> sp    | 3         | <i>Ophiocytium</i> sp    |
| 4         | -                        | 4         | <i>Tribonema</i> sp      |
| <b>f.</b> | <b>Rotifera</b>          | <b>f.</b> | <b>Rotifera</b>          |
| 1         | <i>Argonotholca</i> sp   | 1         | <i>Argonotholca</i> sp   |
| 2         | <i>Keratella</i> sp      | 2         | -                        |
| <b>g.</b> | <b>Protozoa</b>          | <b>g.</b> | <b>Protozoa</b>          |
| 1         | -                        | 1         | -                        |
| 2         | <i>Brachionus</i> sp     | 2         | <i>Brachionus</i> sp     |
| 3         | <i>Spirostomum</i> sp    | 3         | -                        |

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa keanekaragaman jenis makanan tersebut diduga merupakan salah satu faktor pendukung populasi ikan motan dapat bertahan dan berkembangbiak dengan baik sampai saat ini di Oxbow Pinang Luar.

Keanekaragaman jenis makanan yang dimakan oleh ikan motan juga menandakan bahwa ketersediaan jenis makanan yang ada di Oxbow Pinang Luar cukup banyak, sehingga makanan yang dimakan oleh ikan motan juga cukup banyak. Jadi dapat disimpulkan

bahwa ketersediaan pakan alami di Oxbow Pinang Luar masih mencukupi bagi ikan motan dan menandakan kualitas perairannya masih subur. Hal ini didukung oleh pendapat Azhar (1993) yang menyatakan bahwa semakin beragam makanan suatu spesies makan spesies tersebut akan mudah menghadapi perubahan lingkungan, jika suatu jenis makanannya musnah, sebaliknya suatu

**Nilai IP Ikan Motan**



**Gambar 9.**Nilai IP Komposisi Jenis Makanan Ikan Motan (*T. thynnoides*)

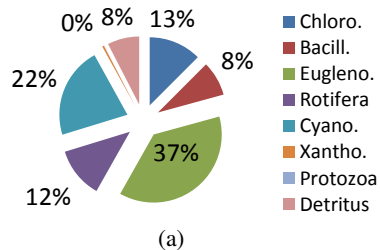
Hasil pada Gambar 9 menunjukkan bahwa Indeks of

*Preponderance* (IP) secara umum tertinggi pada kelas Cyanophyceae yaitu sebesar 37% dan nilai terendah pada Protozoa yaitu sebesar 0,02%. Hal ini diduga pada kelas Cyanophyceae memiliki nilai kelimpahan yang tinggi pada perairan Oxbow Pinang Luar sehingga plankton yang banyak dimakan oleh ikan motan yaitu jenis makanan dari kelas tersebut.

**Nilai IP Ikan Motan (*T. thynnoides*) berdasarkan kelompok (kelas)**

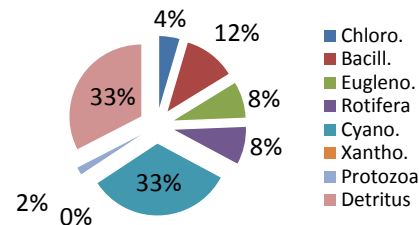
Makanan ikan berbeda sesuai dengan berubahnya ukuran tubuh dan ketersediaan makanan dalam habitat alaminya. Perubahan makanan yang dimakan ikan motan berdasarkan kelompok ukuran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**IP Makanan Ikan Motan Berdasarkan Ukuran 75,04-88,36 mm**



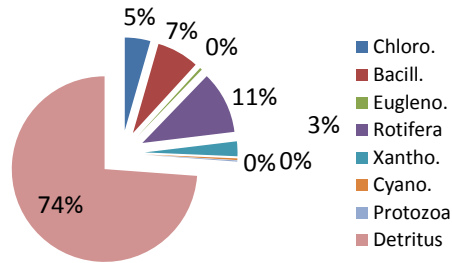
(a)

**IP Makanan Ikan Motan Berdasarkan Ukuran 88,37-101,69 mm**



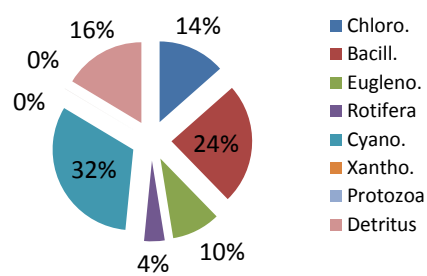
(b)

IP Makanan Ikan Motan Berdasarkan  
Ukuran 101,70-115,02 mm



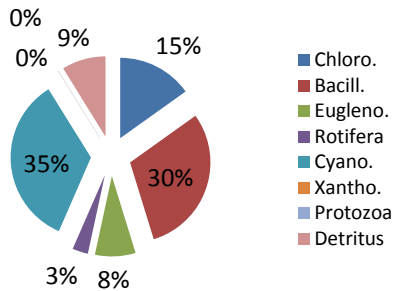
(c)

IP Makanan Ikan Motan Berdasarkan  
Ukuran 115,03-128,35 mm



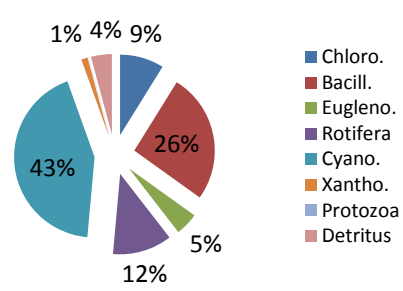
(d)

IP Makanan Ikan Motan Berdasarkan  
Ukuran 128,36-141,68 mm



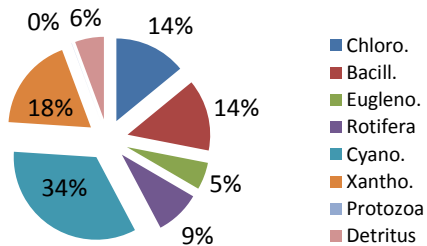
(e)

IP Makanan Ikan Motan Berdasarkan  
Ukuran 141,69-155,01 mm



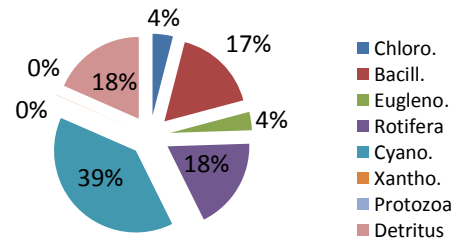
(f)

IP Makanan Ikan Motan Berdasarkan  
Ukuran 155,02-168,34 mm



(g)

IP Makanan Ikan Motan  
Berdasarkan Ukuran 168,35-181,67 mm



(h)

**Gambar 10.** IP Makanan Ikan Motan (*T. thynnoides*) Berdasarkan Ukuran

Keterangan: (a) Kelompok I, (b) Kelompok II, (c) Kelompok III, (d) Kelompok IV, (e) Kelompok V, (f) Kelompok VI, (g) Kelompok VII, (h) Kelompok VIII

Berdasarkan Gambar 10 menunjukkan bahwa pada kelompok I jenis makanan yang dimakan

didominasi dari kelas Euglenophyceae karena pada kelompok I ikan yang tertangkap seluruhnya (26 ekor) hanya

pada bulan Maret Minggu I dan tidak ditemukan pada minggu lainnya dimana pada waktu pengambilan sampel tersebut kelimpahan plankton jenis Euglenophyceae banyak terdapat di perairan. Nilai IP untuk kelas Euglenophyceae pada kelompok I yaitu 37% hal ini menunjukkan bahwa Euglenophyceae merupakan makanan pelengkap diikuti dengan kelas Cyanophyceae, Chlorophyceae, Rotifera, Bacillariophyceae, Detritus. Pada makanan tambahan (<4%) yaitu pada kelas Xanthophyceae dan Protozoa dimana nilai IP jenis tersebut sangat kecil dan tidak terdapat makanan utama.

Nilai IP pada kelompok II, IV, V, VI, VII, dan VIII didominasi kelas Cyanophyceae, hal ini karena nilai kelimpahan plankton di perairan tersebut pada kelas Cyanophyceae memiliki nilai kelimpahan tertinggi. Namun Cyanophyceae bukan merupakan makanan utama pada kelompok tersebut dimana nilai IP pada kelas Cyanophyceae < 40% dan

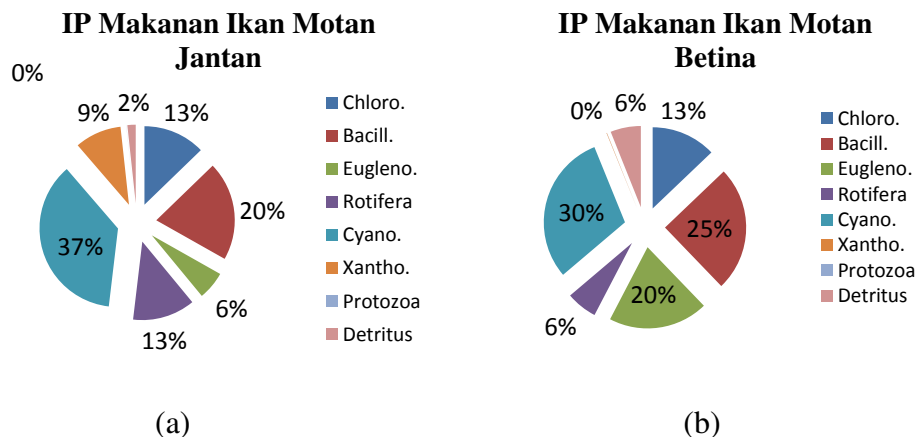
termasuk kedalam makanan pelengkap.

Nilai IP pada kelompok III yang tertinggi yaitu dari jenis Detritus (74%) dan termasuk kedalam makanan utama ikan. Namun hal tersebut tidak dapat mewakili IP makanan pada kelompok III karena hanya terdapat 2 ekor ikan yang ditemukan saat pengambilan sampel padalokasi penelitian.

Perbedaan jenis makanan ikan motan pada kelompok ukuran dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan tersebut. Hal ini sesuai dengan Effendie *dalam* Nullah (2014) bahwa jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi suatu spesies ikan biasanya tergantung pada umur, tempat, dan waktu.

#### Nilai IP ikan Motan (*T. thynnoides*) Berdasarkan Jenis Kelamin

Kebiasaan makan ikan motan berdasarkan jenis kelamin (Lampiran 10) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 11.** IP Makanan pada Ikan Motan (*T. thynnoides*) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 11 menunjukkan bahwa kelas Cyanophyceae memiliki nilai IP tertinggi pada ikan jantan dan betina yaitu 37% dan 30% sehingga termasuk kedalam makanan pelengkap yang diikuti oleh kelas Bacillariophyceae yaitu 20% dan 25%. Sementara itu, pada ikan jantan nilai IP Chlorophyceae dan Xanthophyceae merupakan yang tertinggi ketiga dan keempat. Berbeda halnya dengan ikan betina dimana Euglenophyceae dan Chlorophyceae memiliki nilai IP tertinggi ketiga dan keempat.

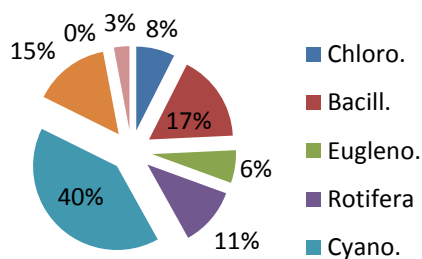
Perbedaan jenis makanan yang dimakan diduga karena adanya perbedaan kelimpahan plankton di perairan dan waktu pengambilan sampel ikan. Ikan betina banyak ditemukan pada bulan Maret, sementara ikan jantan banyak ditemukan pada bulan April. Pada

bulan Maret ikan betina yang ditemukan sebanyak 49 ekor dan ikan jantan sebanyak 25 ekor. Pada bulan April ikan betina yang ditemukan sebanyak 1 ekor dan ikan jantan yang ditemukan sebanyak 74 ekor dengan total penangkapan bulan Maret dan April sebanyak 149 ekor.

### Nilai IP Ikan Motan (*T. thynnoides*) Berdasarkan Stasiun

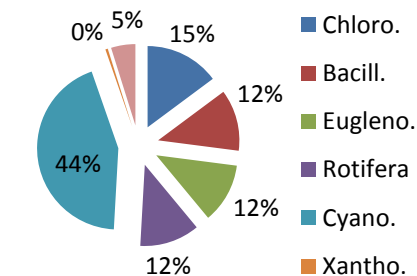
Makanan yang dikonsumsi oleh ikan diperoleh dari kriteria perairan yang berbeda. Setiap perairan memiliki ketersediaan makanan bagi organisme yang hidup di dalamnya. Untuk mengetahui perbedaan jenis makanan ikan motan (*T. thynnoides*) berdasarkan stasiun penangkapan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

IP Makanan Ikan Motan Pada Stasiun 1



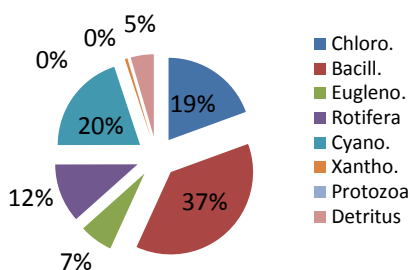
(a)

IP Makanan Ikan Motan Pada Stasiun 2



(b)

### IP Makanan Ikan Motan Pada Stasiun 3



(c)

**Gambar 12.** IP Makanan Ikan Motan (*T. thynnoides*) berdasarkan Stasiun  
Keterangan: (a) Stasiun 1; (b) Stasiun 2; (c) Stasiun 3

Berdasarkan Gambar 12 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jenis makanan utama pada stasiun 1 dan stasiun 2 dimana kelas Cyanophyceae memiliki persentase sebesar 40% dan 44% (Lampiran 11). Jenis plankton kelas Protozoa dan Xanthophyceae menjadi makanan tambahan stasiun 2 karena sangat sedikit ditemukan pada saluran pencernaan ikan stasiun 2 yaitu kurang dari 4%. Sama halnya pada ikan stasiun 1 kelas Protozoa menjadi makanan tambahan karena sangat jumlahnya sedikit dengan IP kurang dari 4% yang ditemukan pada saluran pencernaan ikan stasiun 1. Pada stasiun 3 tidak terdapat makanan utama, namun nilai IP tertinggi terdapat pada jenis makanan kelas Bacillariophyceae yaitu dengan

persentase 37% dan termasuk kedalam makanan pelengkap diikuti dengan kelas Cyanophyceae 20% dan Chlorophyceae sebanyak 19%. Kelas Protozoa menjadi makanan tambahan karna hanya jumlah yang sedikit ditemukan dalam saluran pencernaan stasiun 3 dimana kurang dari 4%.

Hal tersebut sesuai dengan kelimpahan plankton perairan Oxbow Pinang Luar dimana Cyanophyceae merupakan jenis plankton yang umum dijumpai dan memiliki kelimpahan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis makanan dari kelas lainnya terutama pada Stasiun 1 dan Stasiun 2 (Gambar 8) dan ikan motan termasuk ikan yang tidak selektif terhadap makanannya karena komposisi makanan yang dimakan merupakan jenis makanan yang tersedia di perairan tersebut.

### KESIMPULAN

Ikan motan (*T. thynnoides*) tergolong sebagai ikan *plankton feeder* dengan jenis kelompok makanan yang dimakan terdiri dari:

Bacillariophyceae, Chlorophyceae, Cyanophyceae, Euglenophyceae, Xanthophyceae, Rotifera, dan Protozoa. Dari beberapa jenis makanan

yang di makan ikan motan , berdasarkan IP (*Index of Preponderance*) Cyanophyceae menjadi jenis makanan yang paling banyak di makan oleh ikan motan (37%).

Jenis makanan ikan motan berdasarkan ukuran yang berbeda terdiri dari: ukuran terkecil 75,04-88,36 mm: Euglenophyceae (37%), ukuran 88,37-101,69 mm: Cyanophyceae (33%), ukuran 101,70-115,02 mm: Detritus (74%), ukuran 115,03-128,35 mm: Cyanophyceae (32%), ukuran 128,36-141,68 mm: Cyanophyceae (35%), ukuran 141,69-155,01 mm: Cyanophyceae (43%),

ukuran 155,02-168,34 mm: Cyanophyceae (34%), dan ukuran 168,35-181,67 mm: Cyanohyceae (39%).

Jenis makanan ikan motan berdasarkan stasiun yaitu stasiun 1 Cyanophyceae (40%), stasiun 2 Cyanophyceae (44%), dan stasiun 3 Bacillariophyceae (37%). Jenis makanan ikan motan berdasarkan jenis kelamin betina dan jantan yaitu Cyanophyceae (37% dan 30%). Kelimpahan plankton di perairan yang banyak ditemukan yaitu kelas Cyanophyceae sehingga jenis makanan yang banyak dimakan oleh ikan motan yaitu berasal dari kelas Cyanophyceae.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kantor Desa Buluhcina Provinsi Riau. 2016. Monografi Desa Buluhcina.
- Nugroho, L. 1990. Strategi Pengelolaan Ikan Motan (*T. thynnoides*) di Perairan Sungai Batang Hari Jambi. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Nullah, A., Q. Pindi, P., Ani, S. 2014. Kebiasaan Makan Ikan Garing (*Tor Tambra*) di Sungai Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Saanin, H. 1984. Kunci Identifikasi Ikan. Bina Cipta, Jakarta. 520 hal.
- Sachlan, M. 1980. Planktonologi. Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Planktonologi Fakultas Perikanan Universitas Riau. Pekanbaru. 101 hlm. (tidak diterbitkan).
- Tampubolon, PARP. 2008. Biologi Reproduksi Ikan Motan (*Thynnichthys thynnoides*, Bleeker 1852) di Perairan Rawa Banjiran Sungai Kampar Kiri Riau. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ulva, R. 2014. Identifikasi Ikan di Oxbow Pinang Luar Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Yunfang, H. M. S. 1995. The Freshwater Biota in China. Yantai University Fishery Collage. 375.